

**PELAKSANAAN UPACARA BALIAN BALAKU UNTUNG
MENURUT AGAMA HINDU KAHARINGAN
DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sulandra

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

sulandra@iahntp.ac.id

Riwayat Jurnal

Artikel diterima :
Artikel direvisi :
Artikel disetujui :

Abstrak

Bagi Masyarakat Kalimantan Tengah Khususnya Agama Hindu Kaharingan di Kota Palangka Raya terdapat suatu upacara yaitu upacara Ritual Balian Balaku Untung . *Balian Balaku Untung* merupakan ritual yang sangat sakral dan tidak dapat dilaksanakan berulang kali yang sifatnya berkaitan dengan manifestasi Ranying Hatalla dan hanya dapat dilaksanakan apabila sudah melewati beberapa tahap balian seperti; *Balian Manyaki* dan *Balian Mambuhul*. *Balian Balaku Untung* tergolong dalam upacara ritual keselamatan dan permohonan umat Hindu Kaharingan yang harus melalui beberapa tahapan .Upacara Ritual *Balian Balaku Untung* Bagi umat Hindu Kaharingan di Kota Palangka Raya merupakan sebagian ritual besar umat Hindu kaharingan. "Ritual" merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan.. "*Balian*" adalah seseorang yang bekerja pada sebuah ritual yang bertugas untuk berurusan dengan dunia atas dan dunia bawah dari para leluhur atau orang suci manifestasi Ranying Hatalla. Makna Dari Upacara Ritual Balian Balaku Untung dapat disimpulkan ke dalam beberapa Makna yaitu Makna Religius, Makna Budaya, dan Makna Keharmonisan.

Kata Kunci : Upacara, Ritual Balian Balaku Untung, Balian

I. PENDAHULUAN

Menghadapi zaman yang serba global dewasa ini tentunya akan sangat berpengaruh kepada nilai-nilai yang sudah dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia yang terkenal dengan bangsa yang memegang teguh adat dan budaya, serta bangsa religius. Secara garis besar ritual adalah sebuah proses pelaksanaan tradisi yang terdapat pada setiap suku dan agama yang mendiami wilayah Nusantara. Ritual merupakan bagian integral dari keyakinan keagamaan yang menunjukkan identitas. Sehingga bentuk atau cara melestarikannya juga berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Penyebab perbedaan karena adanya perbedaan lingkungan, geografis, adat, tradisi, dan agama. Praktik keagamaan yang dilakukan secara turun-temurun sejak nenek moyang umat Hindu Kaharingan sebagai wahyu *Ranying Hatalla*. Ritual agama Hindu Kaharingan merupakan bagian dari keagamaan Hindu Kaharingan yang menjadi suatu penampilan atau pelaksanaan ajaran-ajaran agama Hindu Kaharingan, maka jelaslah bagian ini pula yang tampak dari luar yang menjadi fenomena ajaran agama.

Pelaksanaan Upacara *Balian Balaku Untung* dilaksanakan ketika suatu masyarakat tertentu membutuhkan dilaksanakannya ritual tersebut, dalam hal ini Upacara ritual *Balian Balaku Untung* merupakan tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat di Kota Palangka Raya. Ritual ini sebenarnya juga merupakan upacara ritual dilaksanakan tujuannya untuk beryadnya, meminta rejeki, Kesehatan dan lindungan dalam Menghadapi Kehidupan didunia ini. Upacara *Balian Balaku Untung* ini juga bisa dilaksanakan saat setelah upacara *Tiwah* yang bertujuan meminta keselamatan, umur panjang dan memohon perlindungan agar dijauhkan dari marabahaya setelah

dilaksanakannya ritual *Tiwah*. Dalam Pelaksanaan Upacara Balian Balaku Untung ada beberapa acara yang dilakukan, yaitu Balian Tantulak Dahiang Lapik Gawi, Palus Manarung, Mampendeng Palangka Palus Mariaran Banama Tingang, Tabuh Palus Nelun Saling dan berikutnya Pabuli Banama (Basir Buli)

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Ritual *Balian Balaku Untung*

Balian Balaku Untung merupakan ritual pengorbanan tulus suci dan keagamaan yang bertujuan meminta umur panjang, banyak rezeki serta mendapat berkat dari *Ranying Hatalla*. Permohonan kepada Hatalla tersebut mereka lakukan dengan perantaranya *Rawing Tempun Telun* yang dalam acara *Balian Balaku Untung* disebut *MantirMama Luhing Bungai*. Diawali dengan seorang *penawur*, yang dengan sarana beras, menabur-naburkan beras ke segala arah.

Perantaraan seorang *Penawur*, mereka memohon kepada roh beras yang ditawurkannya untuk menyampaikan kepada *mantir mama luhing bungai* agar bersedia turun kebumi untuk menyampaikan persembahan mereka kepada penguasa alam. Tidak lupa dengan perantara *Penawur* pula mereka memohon izin kepada *Salumpuk Liau* atau jiwa-jiwa orang yang telah meninggal dunia bahwa di bumi sedang diadakan Upacara *Balian Balaku Untung*, juga disebutkan alasan upacara tersebut mereka adakan. Adapun alasannya karena sebagai manusia yang masih harus melanjutkan hidupnya di pantai danum kalunen, mereka membutuhkan rezeki dan umur panjang.

Kepercayaan pada Tuhan telah mempertahankan keberadaan umat manusia selama berabad-abad. Kepercayaan dan pemujaan kepada para dewa-dewa memenuhi kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia. Maswinara (2007:3) mengatakan konsep Tuhan memiliki dua gambaran khas tergantung pada kebutuhan dan selera dari pada pemuja-Nya. Aspek tuhan lainnya sebagai yang mutlak yang biasa disebut sebagai “*Brahman*” yang berarti besar tak terbatas. Jadi pada dasarnya kepercayaan akan kekuatan lain selain Tuhan dapat disebut *polytheisme* atau tiga keyakinan utama tentang pemujaan *dewata-tri murti*. ajaran agama hindu kaharingan disebut dengan *ritual Balaku Untung* yaitu bertujuan meminta umur panjang, banyak rezeki serta mendapat berkat dari *Ranying Hatalla*.

B. Pelaksanaan Upacara Ritual *Balian Balaku Untung*

Upacara Ritual *Balian Balaku Untung* Bagumat Hindu Kaharingan di Kota Palangka Raya merupakan sebagian ritual besar umat Hindu kaharingan. ”Ritual” merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu. Pada saat-saat itu manusia merasa perlu melakukan sesuatu untuk memperteguh imannya, yang dilakukannya dengan upacara (Koentjaraningrat, 2002:197). Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan.. “*Balian*” adalah seseorang yang bekerja pada sebuah ritual adat dayak yang bertugas untuk berurusan dengan dunia atas dan dunia bawah dari para leluhur atau orang suci manifestasi Ranying Hatalla. “*Balaku Untung*” yaitu bertujuan untuk meminta

kesehatan, keselamatan, perdamaian, berkah dan anugerah yang percaya kepada-Nya. Lewat ritual *Balian Balaku Untung* ini diharapkan sebuah keluarga yang sudah mengalami musibah dapat kembali hidup tentram, rukun dan damai serta mendapatkan limpahan rejeki dalam mengarungi hidup.

Menurut Mariatie, dkk (2016: 144) bagi suku dayak *Balian Balaku Untung* ini sudah biasa dilakukan, mereka meyakini bahwa apabila ikut membantu dalam *Balian Balaku Untung* iya itu pada saat basarah, maka sama artinya ikut serta dalam *Balian Balaku Untung*.

Upacara ritual yang disebut *BalianBalakuUntung* bagi umat Hindu Kaharingan diKota Palangka Raya ini biasanya dapat dilaksanakan setelah melewati beberapa tahapan karena upacara *Balian Balaku Untung* ini merupakan upacara yang sangat sakral dan tidak dapat sembarangan dilaksanakan karena dalam melaksanakan *Balian Balaku Untung* seorang umat Hindu Kaharingan hanya dapat melaksanakannya satu kali seumur hidup,terkecuali jika ada atau *Balian Balaku Untung* dilaksanakan setelah upacara *Tiwah* yang memakan waktu lama dan biaya yang tidak sedikit, tarantang nule memohon kepada yang kuasa melalui Upacara Balian Balaku Untung diberikan rejeki, kesehatan dan lindungan dalam menghadapi kehidupan didunia ini.

Sarana prasarana yang digunakan dalam acara ritual belian balaku untung memiliki nilai-nilai maupun makna tersendiri bagi umat Hindu Kaharingan, adapun sarana-prasana yang digunakan sebagai berikut yaitu :

- *Palangka* didirikan memakai tiang bambu *Haur Kuning* dan diujung bagian atas dibuatkan *Kalangkang* tempat menyimpan gelas berisi air dan tambak. Dibagian depan palangka dibuatkan *Pasasar* (serambi) agak rendah sedikit dari lantai *Palangka*.

- *Sawang Untung* sebanyak 1 (satu) pohon babua lilis lamias, manas sambelum, garanuhing, Tambak lampayung 7 (tujuh) susun.
- Tikar rotan sebanyak 7 (tujuh) lapis.
- Jumlah Ayam yang dikurbankan sebanyak 9 (Sembilan) s/d 15 (lima belas) ekor, diluar untuk sesajen bagi sangiang.
- Orang yang menjadi teras sawang sebanyak 9 (Sembilan) orang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- Piring saling dan sesajen untuk saling semuanya ditempatkan didalam palangka dan sebagian dari sesajen tersebut ditempatkan pula diatas mulut guci balanga yang berada dibawah palangka.
- Beras untuk penimbun pangkal pohon sawang berjumlah 7 (tujuh) gantang.
- Sebuah gantang berisi beras dan sebuah bakul juga berisi beras.
- Jumlah tambak beras yaitu sejumlah ayam kurban suci upacara, diluar untuk tambak sangiang.
- Sanggar kambungan.
- Pusun pinang yang sudah digantung memakai sumpit.
- Jumlah bungkusan beras hambaruan yaitu sejumlah tambak beras.
- Jumlah ketupat yaitu sebanyak 49 (empat puluh Sembilan) buah, begitu pula lemananya.
- Atap atau kampuh bagian atas palangka memakai kain putih.

Ritual *Balian Balaku Untung* merupakan upacara ritual yang sangat sakral dan merupakan upacara ritual yang tinggi drajatnya dari ritual yang lain dan hanya dapat dilaksanakan satu kali dalam satu keluarga. Upacara ritual *balian balaku untung* dapat dilaksanakan apabila sudah memenuhi sarat dan sudah melewati 2 tahap *balian* seperti:

(a). *Balian Manyaki*; upacara ritual *Balian* ini memiliki tujuan yaitu sebagai ungkappan/ucapan rasa syukur dan terimakasih manusia atas tuntunan sahur parapah dalam menuntun (*Maneras*) upacara ritual tersebut sehingga berjalan dengan baik. (b). *Balian Mambuhul*; upacara ritual ini bertujuan untuk memohon keselamatan jiwa umat Hindu Kaharingan. Selanjutnya Ritual *Balian Balaku Untung* dapat dijumpai juga didalam acara ritual *Tiwah* yang memakan Waktu lama dan biaya yang tidak sedikit, selanjutnya melaksanakan upacara *Balian Balaku Untung* yang dimana ritual ini bertujuan untuk memulihkan kerugian yang sudah sangat banyak terbuang dan juga meminta limpahan rejeki sehingga keluarga yang ditinggalkan atau

keluarga yang masih hidup dapat melanjutkan kehidupannya lebih baik lagi setelah ritual *Tiwah* terlaksana dan anak, cucunya yang masih bersekolah dapat melanjutkan sekolahnya hingga sukses. Semua pencapaian tersebut diminta dan didapatkan dengan *Balian Balaku Untung*. Upacara ini dilaksanakan yaitu karena berawal dari keinginan manusia mempercayai manifestasi ranying hatalla dan atas permohonan atau permintaan yang dapat terkabulkan, maka ritual ini dilaksanakan sebagai permohonan, ucapan rasa syukur, dan terima kasih manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upacara *Balian Balaku Untung* merupakan ritual yang sangat sakral dan tidak dapat dilaksanakan berulang kali yang sifatnya berkaitan dengan manifestasi Ranying Hatalla dan hanya dapat dilaksanakan apabila sudah melewati beberapa tahap balian seperti; *Balian Manyaki* dan *Balian Mambuhul*. *Balian Balaku Untung* tergolong dalam upacara ritual keselamatan dan permohonan umat Hindu Kaharingan yang harus melalui beberapa tahapan .

Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan *Balian Balaku Untung*, yaitu:

Tahap pertama yaitu diawali dengan mendatangi para *Basir* atau rohaniawan pelaksana upacara ritual dan dengan membawa *katambung* sebagai alat yang digunakan dalam proses upacara ritual, setelah semua siap para *Basir* pun memulai ritual munduk *Balian* yaitu memulai ritual *Balian TantulakPanganduang Burung Dahiang* dengan rangkaian diantaranya *Manawur*, *Nantiang Liau* yang disebut sebagai ritual untuk menjauhkan roh jahat dari para *Basir*. Tahap kedua yaitu dilanjutkan dengan memulai *Balian marawei* dan *Balian Balaku Untung*, dimana saat *Balian* ini semua paramun gawi sudah dipersiapkan dan sarat-sarat untuk ritual *Balian* seperti ancak *Mihing*, *Piring Saling* dan palangka didirikan yang

bertujuan sebagai perantara menghubungkan kita dengan manifestasi *Ranying Hatalla*.

Tahap ketiga Yaitu dilanjutkan lagi dengan *Nelun Saling* yang mana *Nelun Saling* merupakan penerimaan berkat setelah kita meminta atau balaku, setelah *Hasaling* dilaksanakan maka ritual selanjutnya mimbul sawang, nakar behas (beras) dan nipeng uwei (rotan). Ritual ini bertujuan untuk kitamengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan ritual, jika berhasil maka banyaknya beras dan rotan akan bertambah. *Balian* selanjutnya yaitu *balian pabuliSangiang* yang mana merupakan tahap terakhir dalam ritual *Balian Balaku Untung*. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan permohonan dan mengucapkan syukur pada Sang Kuasa *Balian Balaku Untung* juga dimaksudkan sebagai wadah untuk menjalin semangat persaudaraan dan kegotong-royongan antar sesama warga dan pemeluk agama.

Upacara Ritual Balian Balaku Untung merupakan proses tahapan kegiatan upacara dalam ritual yang memiliki tujuan sesuai dengan jenis upacara yang dilaksanakan atau dikhususkan pemujaan terhadap dewa atau raja-raja yang berada di *Bukit Tunjung Marakujung Untung* dan untuk pelaksanaannya dijelaskan seperti berikut ini.

Andau je pertama katika basir jadi dumah iminjam awi uluh je tempun gawi, te uluh je tempun gawi manyiap kakare sarana akan sangiang kalute kea nyadia akan sahur. Tutuk jadi uras sadia, teBasir Upu munduk manawur manarinjet kajalahan Sahur akan dumah mangguang gawi je ilalus. Imbah te kawan basir nampara munduk malanjut dengan ritual Mangkang Sangiang, paturun Sangiang aka manyatu dengan kawan Basir tuntang marasih uka gawi je ilalus te bara taluh je papa. Imbah uras te jadi, Balian te inampara kawan Basir nampara munduk Balian Manarung. Imbah te andau je kadue uluh je tempun gawi nyadia kare paramun gawi je akan sarat Balian Balaku Untung kilau manampa Ancak Mihing, Manampa Palangka, Sawang Untung, Amak Dare, Piring Saling, sesajen, tuntang paramu gawi je beken. Tutuk uras ah jadi kawan Basir manampara Balian Balaku Untung je kueh jetuh bertujuan hapa itah balaku asi belum uka tau belum tatau, sanang tuntang jatun ije katapasan.

Terjemahan:

Hari yang pertama ketika Basir sudah dijemput oleh keluarga yang melaksanakan ritual, mereka menyediakan sesajen yang

dipersembahkan kepada *Sangiang* dan juga *Sahur Parapah*. Setelah semuanya siap, *Basir Upu* duduk *Manawur Manarinjet Kajalahan Sahur* supaya menerima persambahan sesajen yang sudah disediakan. Setelah itu semua *Basir* duduk melanjutkan ritual *Mangkang Sangiang*, *Paturun Sangiang* agar menyatu dengan semua *Basir* sekaligus membersihkan tempat pelaksanaan ritual dari hal buruk. Setelah semua selesai dilanjutkan lagi dengan *Balian Manarung*, menyampaikan kepada *Sahur Parapah* agar mereka ikut dalam ritual tersebut. Selanjutnya di hari yang kedua keluarga yang melaksanakan ritual menyiapkan serana yang digunakan sebagai sarat *Balian Balaku Untung* seperti *Palangka, Ancak Mihing, Sawang Untung, Amak Dare, Piring Saling*, sesajen dan lain sebagainya. Setelah semua selesai semua *Basir* memulai *Balian Balaku Untung* yang mana bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera tanpa ada kekurangan.

Balian Balaku Untung ini merupakan jalan manusia menuju bukit *Tunjung Marakunjung Untung* yang memiliki tujuan penting bagi kehidupan dan untuk tata cara pelaksanaannya di jelaskan seperti berikut:

Katika basir jadi dumah, te je tempun gawi te manyadia kakaren paramun gawi hapa balian. Tutuk uras jadi sadia, te Basir Manawur, Nantilang Liau mangat mangejau kawan basir te bara taluh je tau manderuh. Amun gawi te uras jadi, te kawan basir malanjut hindai guang gawi balian manarung je bertujuan manarinjet kajalahan Sahur akan ewen dumah guang gawi je bahalap te. Pas andau je kadue je tempun gawi te manyadia kare pramun gawi akan balian balaku untung. Jadi je inyadia iye te:

Terjemahan:

Ketika *Basir* sudah datang, keluarga yang melaksanakan ritual menyiapkan sarana untuk *Balian*. Setelah selesai *basir* menawur, *nantilang liau* agar terjauhi dari hal yang tidak baik yang bisa mengganggu. Setelah semuanya selesai, semua *basir* melanjutkan ritual *manarung* yang bertujuan untuk *manarinjet kajalahan sahur* supaya datang dalam upacara tersebut. Setelah itu hari yang kedua, keluarga yang melaksanakan ritual *Balian Balaku Untung* menyiapkan sarana ritual seperti:

1. *Palangka impendeng bajihi mahapan Haur bahenda tuntang intu tapaka inampa Kalangkang eka ma-andak danum palus kare tambak.*

Artinya:

Palangka didirikan memakai tiang bambu *Haur Kuning* dan diujung bagian atas dibuatkan *Kalangkang* tempat menyimpan gelas berisi air dan tambak.

2. *Hila baun Palangka inampa pasasar randah isut bara lasehpalangkabahejan tewu.*

Artinya:

Dibagian depan palangka dibuatkan *Pasasar* (serambi) agak rendah sedikit dari lantai *Palangka*.

3. *Sawang Untungmahapan ije kabatang babua lilis lamiang, manas sambelum, garamuhing.*

Artinya:

Sawang Untung sebanyak 1 (satu) pohon babua lilis lamiang, manas sambelum, garanuhing.

4. *Tambak Lampayung uju kasusun.*

Artinya:

Tambak lampayung 7 (tujuh) susun.

5. *Amak dare uju kasusun kea.*

Artinya:

Tikar rotan sebanyak 7 (tujuh) lapis.

6. *Karen manuk ije impatei bara jalatien kungan sampai lime balas kungan, luar ain sangiang*

Artinya:

Jumlah Ayam yang dikurbankan sebanyak 9 (Sembilan) s/d 15 (lima belas) ekor, diluar untuk sesajen bagi sangiang.

7. *Uluh je akanTeras Sawang kakare jalatien biti bawi hatue.*

Artinya:

Orang yang menjadi teras sawang sebanyak 9 (Sembilan) orang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

8. *Piring saling tuntang panginan sangiang, uras imuat huang palangka, tinai tege kia bagin panginan te ije i-andak huang baun Balanga intu penda Palangka.*

Artinya:

Piring saling dan sesajen untuk saling semuanya ditempatkan didalam palangka dan sebagian dari sesajen tersebut ditempatkan pula diatas mulut guci balanga yang berada dibawah palangka.

9. *Behas akan timbulupun Sawang kare uju gantang.*

Artinya:

Beras untuk penimbun pangkal pohon sawang berjumlah 7 (tujuh) gantang.

10. *Ije Gantang basuang behas, tuntang ije Kapasuk basuang behas palus intu huange tege sipa ruku.*

Artinya:

Sebuah gantang berisi beras dan sebuah bakul juga berisi beras.

11. *Karen tambake sasuai manuk ije impatei hapa balaku, luar tambak ain sangiang.*

Artinya:

Jumlah tambak beras yaitu sejumlah ayam kurban suci upacara, diluar untuk tambak sangiang.

12. *Sanggar Kambungan.*

Artinya:

Sanggar kambungan.

13. *Pusun Pinang Bakandung inunyang hapan sipet.*

Artinya:

Pusun pinang yang sudah digantung memakai sumpit

14. *Bungkus hambaruan sasuai Karen tambak behas.*

Artinya;

Jumlah bungkusan beras hambaruan yaitu sejumlah tambak beras.

15. *Karen katupat iete epat puluh jalatien kabawak kute kia lawas pulut.*

Artinya:

Jumlah ketupat yaitu sebanyak 49 (empat puluh Sembilan) buah, begitu pula lemananya.

16. *Akan Langkau palus kampuh Palangka mahapan benang baputi.*

Artinya:

Atap atau kampuh bagian atas palangka memakai kain putih.

Selanjutnya *Amun kakare paramun gawi te uras jadi, te kawan Basir manampara Balian Balaku Untung je kueh Balian jetuh merupakan Balian pokok akan je tempun gawi dan kia hapa kalunen tahubung dengan raja-raja je hunjun. Tujuan Balaku Untung jetuh iye temaguang bukit Tunjung MarakunjungUntung, uka tau guang bukit Tujung Marakunjung Untung te, te kawan Sangiang Nanjuri nahalau kawan raja-raja tuntang manenga*

sesajen je jadi inampa akan sarat uka tau nahalau. Amun sampai jadi huang bukit Tunjung Marakunjung Untungte, te uluh mampendeng Sawang tuntang Palangka te sebagai tanda bahwa itah je belum huang dunia jadi melaksana ritual Balaku Untung.

Terjemahan:

Setelah semua serana siap, semua basir memulai *Balian Balaku Untung* yang mana balian ini merupakan balian pokok untuk keluarga yang melaksanakannya dan juga merupakan sarana penghubung antara manusia dan manifestasi *Ranying Hatalla*. Tujuan balaku untung ini yaitu menuju *Bukit Tunjung Marakunjunguntung*, Semua *sangiangnanjuri* melewati raja-raja dan tidak lupa juga memberikan sesajen yang sudah dibuat untuk sarat agar dapat lewat. Kalau sudah sampai di bukit *Tunjung Marakunjung Untung* disitu orang-orang mendirikan sawang dan palangka sebagai tanda bahwa kita yang hidup di dunia sudah melaksanakan *Balian Balaku Untung*. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan *Balian Balaku Untung* harus melalui beberapa tahapan seperti *Manawur*, *Nantilang Liau*, *Nelun Saling*, sampai tahapan terakhir dan tidak lepas dari sarana dan prasarana yang digunakan untuk dipersembahkan terhadap manifestasi Tuhan/*Ranying Hatalla Langit*.

C. Makna Upacara Balian Balaku Untung

Pelaksanaan *Balian Balaku Untung* merupakan salah satu kegiatan upacara ritual keagamaan bagi umat Hindu Kaharingan di Kota Palangka Raya adalah bagian dari *Pitra Yajna*. Pada pelaksanaannya merupakan keinginan mendapatkan kehidupan yang sejahtera, setelah kita mengalami banyak sekali kerugian sehingga kita ingin sekali mendapatkan kehidupan yang meningkat. Agar keinginan tersebut dapat terwujud maka kita melaksanakan ritual *Balian Balaku Untung* agar kehidupan kita sejahtera dan bertambah lebih baik dari yang sebelumnya. Permohonan tersebut selain ditujukan kepada Tuhan sebagai maha pencipta juga ditujukan kepada dewa-dewa yang terikat akan permohonan. Selain itu pelaksanaan *Balian Balaku*

Untung memiliki makna bagi yang melaksanakannya sebagai berikut

a. Makna Religius

Pelaksanaan ritual *Balian Balaku Untung*, makna religius terlihat jelas merupakan kegiatan yang mengandung aspek ketuhanan sebagai yang mencipta dan memelihara. Religius merupakan sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran yang dipeluknya.

Jadi dengan pelaksanaan *Balian Balaku Untung*, manusia sadar akan kekuasaan Tuhan sehingga apa yang diinginkan akan kita dapatkan jika kita meminta dengan sepuh hati dan mempercayai akan ajaranNya. Pelaksanaan *Yajna* yang dilaksanakan merupakan implementasi dari ajaran agama dengan melaksanakan upacara keagamaan. Koenjaraningrat (1993:20) menjelaskan secara universal untuk menimbulkan dan meningkatkan keyakinan akan kebesaran Tuhan.

b. Makna Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Makna budaya yang terkandung dalam upacara *Balian Balaku Untung* yaitu terlihat pada pembuatan berbagai bentuk sesajen yang mana semua sarana ini dibuat untuk syarat wajib ada dalam pelaksanaan ritual yang turun temurun diwariskan orang tua terdahulu untuk anak cucu. Kebudayaan juga tecermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia, setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda. Berbagai macam budaya tersebut dapat kita lihat dan sering dijumpai seperti halnya kesenian, tari-tarian dan keanekaragaman lainnya.

Menurut Alpian (1985: 225) budaya merupakan hasil upaya/ciptaan manusia yang terus menerus dari manusia dalam ikatan masyarakat untuk menciptakan prasarana dan sarana yang diperlukan bagi masyarakat. Pemahaman tentang bagaimana sebuah pelaksanaan upacara tentu dapat dikatakan sebuah budaya karena semua yang ada hasil upaya cipta manusia dan terlihat pada pembuatan berbagai macam bentuk sarana upacara.

c. Makna Keharmonisan

Makna keharmonisan merupakan suatu keadaan dimana setiap orang dapat saling merangkul bersama di setiap masalah sehingga terjadi keselarasan hidup guna mencapai kebahagiaan bersama yang seimbang dan harmonis dengan menjalin hubungan baik dengan Ranying Hatalla, manusia dan alam.

Menurut Jaman (2001: 18) upacara ritual *Balian Balian Balaku Untung* dapat terlihat pada konsep *Tri Hitakarana* yang dalam konsep ini umat diajarkan untuk menghargai akan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan di dunia. Adapun ciri dari *Tri Hita Karana* pada ritual *Balian Balaku Untung* yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan, dalam ritual tersebut hubungan manusia dengan Tuhan terlihat pada tujuannya yaitu memohon kepada Tuhan agar diberikan kebahagiaan, keselamatan dan kesejahteraan dalam menjalani kehidupan.
- b. Hubungan manusia dengan alam, dalam upacara *Balian Balaku Untung* hubungan manusia dengan alam terlihat pada sarana atau sesaji yang selalu memanfaatkan dari alam. Ini karena segala sesuatu yang ada berasal dari alam yang mencerminkan bahwa manusia dengan alam terjalin hubungan yang harmonis.
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dalam ritual *Balian Balaku Untung* hubungan manusia dengan manusia terlihat dari bentuk upacaranya, dimana interaksi dari para anggota upacara ritual bersama-sama menjaga jalannya ritual *Balian Balaku Untung* tersebut sehingga berjalan dengan lancar dan harmonis.

Jadi makna ritual *Balian Balaku Untung* yaitu menjaga keseimbangan adanya keharmonisan dengan selalu mempercayai ajaran-Nya dan merupakan salah satu wujud keyakinan warga masyarakat kepada *Ranying Hatalla Langit/Ida Sang Hyang Widhi Wasa* untuk mendapatkan keselamatan dan kerahayuan.

III. PENUTUP

Kata ritual seringkali dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Ritual dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan.

Upacara ritual sering disebut juga upacara keagamaan. Menurut Bustanuddin (2006 : 96) upacara yang tidak dipahami alasan konkretnya dinamakan rites dalam bahasa Inggris yang berarti tindakan atau upacara keagamaan. Upacara ritual merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh sekelompok masyarakat yang diatur dengan hukum masyarakat yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat (1984 : 190) upacara ritual adalah sistem aktivasi atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan bagaimana macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi pada masyarakat yang bersangkutan. Upacara ritual memiliki aturan dan tatacara yang telah ditentukan oleh masyarakat atau kelompok pencipta ritual tersebut, sehingga masing-masing ritual mempunyai perbedaan, baik dalam hal pelaksanaan ataupun perlengkapannya.

Pelaksanaan ritual *Balian Balaku Untung*, makna religius terlihat jelas merupakan kegiatan yang mengandung aspek ketuhanan sebagai yang mencipta dan memelihara. Religius merupakan sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran yang dipeluknya. Jadi dengan pelaksanaan *Balian Balaku Untung*, manusia sadar akan kekuasaan Tuhan sehingga apa yang diinginkan akan kita dapatkan jika kita meminta dengan sepenuh hati dan mempercayai akan ajaranNya. Pelaksanaan *Yajna* yang dilaksanakan merupakan implementasi dari ajaran agama dengan melaksanakan upacara keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upacara *Balian Balaku Untung* merupakan ritual yang sangat sakral dan tidak dapat dilaksanakan berulang kali yang sifatnya berkaitan dengan manifestasi Ranying Hatalla dan hanya

dapat dilaksanakan apabila sudah melewati beberapa tahap balian seperti; *Balian Manyaki* dan *Balian Mambuhul*. *Balian Balaku Untung* tergolong dalam upacara ritual keselamatan dan permohonan umat Hindu Kaharingan yang harus melalui beberapa tahapan .

DAFTAR PUSTAKA

- Jaman, 2007. *Tri Hita Karana dalam Konsep Hindu*, Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Mariatie,dkk. 2016. “*Upacara Keagamaan Hindu Kaharingan*” Palangka Raya :
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (Stahn-Tp)
Palangka Raya.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi II*, Jakarta,
Rineka Cipta
- Riwut, Nila. 2003. *Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami Kekayaan Leluhur*
Palangka Raya: Pusakalima.